

## DANA PIHAK KETIGA, RISIKO KREDIT DAN TINGKAT EFISIENSI OPERASIONAL PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI

**Pramita Wulandari Pasiak<sup>1)</sup>, Evada Dewata<sup>2\*)</sup>**

<sup>1</sup> Alumni DIII Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya  
email: [pramithapasiak@gmail.com](mailto:pramithapasiak@gmail.com)

<sup>2</sup> Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya

\*Korespondensi Email: [evada78@polsri.ac.id](mailto:evada78@polsri.ac.id)

### *Abstrak*

Kinerja keuangan perbankan yang efisien menunjukkan kualitas kegiatan operasional telah berjalan baik dan mampu bersaing dengan lembaga keuangan perbankan lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga dan Risiko Kredit terhadap tingkat efisiensi kemampuan bank (BOPO). Sampel penelitian ini adalah bank-bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2017. Dana Pihak Ketiga diproksi dengan total DPK dan Risiko Kredit diproksi dengan Non Performing Loan (NPL), sedangkan tingkat efisiensi kemampuan bank diproksi dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan sampling jenuh sebanyak 40 unit sampel. Metode analisis regresi linear berganda menunjukkan hasil penelitian bahwa secara simultan variabel ukuran berupa DPK dan NPL berpengaruh terhadap BOPO. Secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga dan Risiko Kredit berpengaruh positif signifikan terhadap BOPO. Kemampuan prediksi dari dua variabel tersebut terhadap BOPO ditunjukkan oleh adjusted R square sebesar 0,622.

**Kata Kunci :** Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

### *Abstract*

*Banking financial performance shows how well the quality of operational activities has been running well and can compete with other banking financial institutions. This study aims to determine the effect of variable Third Party Funds and Credit Risk on Banking Financial Performance. The sample of this study is the banks of State-Owned Enterprises (SOEs) listed on the Indonesia Stock Exchange in 2008-2017. Third-Party Funds are proxied with total Third Party Funds and Credit Risk is proxied with Non-Performing Loans (NPLs), while the Bank's financial performance is proxied by Operational Income Operating Costs (BOPO). The research sampling technique used a saturated sampling of 40 sample units. The method of multiple linear regression analysis shows the results of the study that simultaneous size variables in the form of DPK and NPL affect the Financial Performance of Banking. Partially, the variables of Third Party Funds and Credit Risk have a significant positive effect on the Bank's Financial Performance. The predictive ability of the two variables on Banking Financial Performance is shown by adjusted R square of 0,622.*

**Keywords:** Third Party Funds, Credit Risk, Operational Income Operating Cost (BOPO)

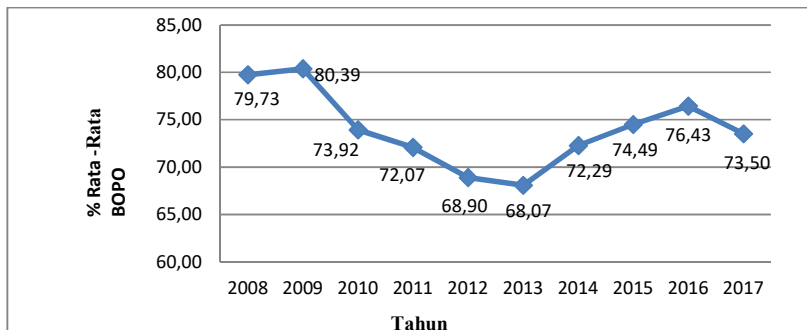
## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari sektor perbankan, seperti diungkap Sukma (2013:3) dunia perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-undang No. 10 Tahun 1998). Salah satu jenis bank berdasarkan kepemilikan yaitu bank pemerintah (Badan Usaha Milik Negara). Menurut Kasmir (2017:32) bank pemerintah adalah bank dimana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula. Bank umum di Indonesia yang merupakan BUMN adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Menurut Sukma (2013:3) kinerja keuangan yang efisien dapat dianggap sebagai suatu prestasi pencapaian yang telah dilakukan

oleh suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dilihat dari tingkat efisiensi kemampuan bank mendanai kegiatan operasionalnya (BOPO). BOPO dapat mengukur tingkat efisiensi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Untuk itu bank harus melakukan perbandingan antara jumlah biaya operasional dan juga pendapatan operasional yang diperolehnya. Widnyana (2011:2) dilihat dari persaingan sektor perbankan yang semakin tinggi seiring dengan bertambahnya jumlah bank baik bank konvensional maupun bank syariah pun semakin ketat.

Sebagai bank BUMN tentunya tingkat efisiensi kemampuan bank menjadi sorotan masyarakat luas dari periode ke periode. Berikut gambaran efisiensi kemampuan bank (BOPO) pada bank BUMN selama sepuluh tahun terakhir (2008-2017) dari total 4 perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Sumber: <http://www.idx.co.id> (Data diolah)

**Gambar 1**  
**Persentase Rasio BOPO Pada Bank BUMN**

Dari gambar 1, dapat dilihat tingkat fluktuasi tingkat efisiensi kemampuan bank BUMN, Untuk periode dengan tingkat BOPO yang paling efisien dari rata-rata BOPO terjadi

pada tahun 2013 yaitu 68,07% dan periode yang memiliki BOPO tertinggi terjadi pada

tahun 2009 yaitu sebesar 80,39%. Tahun 2009 rata-rata BOPO mengalami kenaikan sebesar 10,51%, BOPO yang paling efisien dimiliki oleh bank Mandiri sebesar 70,72%. Selama periode 2011-2013 bank BUMN yang memiliki BOPO terendah dimiliki oleh bank BRI yaitu 66,69%, 59,93%, dan 60,58% setelah sebelumnya bank Mandiri yang selalu menduduki BOPO terendah selama periode 2008-2010. Tahun 2014 BOPO terendah dimiliki kembali oleh bank Mandiri sebesar 64,98% dan tahun 2015-2017 kembali dimiliki oleh bank BRI dengan BOPO sebesar 67,96%, 68,69%, dan 69,14%. Tahun 2017 rata-rata BOPO menurun kembali menjadi 73,50%.

Data di atas menunjukkan bahwa tingkat efisiensi kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya pada bank BUMN selama sepuluh tahun terakhir tetap efisien meski mengalami fluktuasi setiap tahunnya karena besarnya rasio BOPO yang masih dapat ditolerir oleh perbankan di Indonesia sebagaimana telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 93,5%.

Fluktuasi efisiensi kemampuan bank tersebut menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti. Naik turunnya tingkat efisiensi yang terjadi tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Risiko Kredit. Menurut Kasmir (2017:50) dana yang bersumber dari masyarakat luas atau dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Dengan meningkatnya dana pihak ketiga, maka dana yang dialokasikan untuk pemberian kredit juga akan meningkat sehingga akan meningkatkan pula pendapatan bank yang akan berdampak terhadap peningkatan efisiensi keuangan bank tersebut.

Pendapatan bank tidak terlepas dari besarnya kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat. Kasmir (2017:24) untuk menilai risiko kredit digunakan rasio risiko kredit yaitu

rasio untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan kredit yang disalurkan. Sukma (2013:15); Sudiyatno & Fatmawati (2013:9) Paulin (2015:71); Pratiwi (2015:47) bahwa Risiko Kredit tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Diantama (2015:10) menyatakan Dana Pihak Ketiga dan Risiko Kredit secara parsial maupun simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lukitasari & Kartika (2015); Rizqyana et al. (2017:10) menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, didukung Nur Rohim & Junaidi (2015:69) Risiko Kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Masih adanya perbedaan hasil penelitian ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang sama mengenai kinerja keuangan perbankan sebagai variabel dependen dan variabel independennya adalah Dana Pihak Ketiga dan Risiko Kredit. Alasan peneliti melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan perbankan, dana pihak ketiga, dan risiko kredit adalah kontribusi empat bank milik pemerintah atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) cukup signifikan terhadap industri perbankan. Saat ini, porsi aset empat bank BUMN mencapai lebih dari 35% terhadap total aset, kredit, dan dana pihak ketiga (DPK) perbankan nasional, kondisi ini jelas menggambarkan bahwa sektor perbankan khususnya bank BUMN memiliki peran besar dalam perekonomian. Kedua, perusahaan perbankan merupakan suatu jenis perusahaan yang sarat dengan risiko karena melibatkan pengelolaan uang milik masyarakat dan diputar kembali dalam berbagai bentuk seperti kredit atau pun investasi lainnya, sehingga dapat menyebabkan fluktuasi laporan keuangan yang cukup signifikan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh dana pihak ketiga dan risiko kredit dengan proksi DPK, NPL, dan BOPO. Perbedaan peneliti ini dengan peneliti terdahulu ialah variabel yang digunakan oleh peneliti sekarang menggunakan komponen Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel dependen dan menggunakan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel independennya sedangkan peneliti terdahulu menggunakan komponen *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen dan menambahkan *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel independennya.

## 2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Biaya Operasional Banding Pendapatan Operasional (BOPO)

Munawir (2012:33), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Salah satu rasio profitabilitas yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO rasio profitabilitas perusahaan yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional, tujuan analisis BOPO untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasional agar tidak membengkak. Semakin tinggi nilai BOPO maka semakin tidak efisien operasi bank. Rivai (2013:131) pengertian BOPO adalah Biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Hasibuan (2011:101) mengemukakan pengertian BOPO adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Efisiensi Kemampuan Bank (BOPO)

Bank bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat dan bertindak selaku perantara bagi keuangan masyarakat. Oleh karena itu, bank harus selalu berada ditengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan kembali kepada masyarakat.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat, baik itu dana berasal dari badan usaha maupun dari perorangan. Dengan menghimpun dana dari pihak ketiga ini bank memiliki kewajiban untuk membayar biaya operasional berupa bunga kepada masyarakat atas dana yang telah diinvestasikan. Maka semakin banyak dana yang diperoleh dari masyarakat maka semakin besar pula biaya operasional yang dikeluarkan, hal ini akan berdampak pada kinerja keuangan perbankan yang menjadi tidak efisien, sehingga untuk mengimbangi besarnya biaya operasional yang dikeluarkan maka Dana Pihak Ketiga yang diperoleh tersebut akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Kredit yang diberikan atau disalurkan ke masyarakat baik perorangan maupun badan usaha dapat mendorong pendapatan yang dihasilkan oleh suatu bank, sehingga bank dapat menghasilkan bunga dari pemberian kredit tersebut, dari bunga yang diperoleh itulah bank mendapatkan laba atau profit, sehingga hal tersebut dapat menambah ataupun meningkatkan efisiensi kinerja keuangan perbankan.

Rizqyana dkk (2017:10) menjelaskan bahwa tingginya jumlah DPK yang diperoleh tetapi tidak diimbangi dengan penyaluran

kegiatan bank akan mengalami kerugian atau penurunan kinerja keuangan karena pendapatan bunga dari penyaluran kredit kepada debitur tidak mencukupi untuk menutupi biaya bunga yang harus dibayarkan kepada deposan. Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan Dana Pihak Ketiga terhadap tingkat efisiensi kemampuan bank (BOPO).

### **Pengaruh Risiko Kredit (NPL) Terhadap Tingkat Efisiensi Kemampuan Bank (BOPO)**

Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai NPL dibawah 5% artinya semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Ananda (2017:48) menunjukkan Risiko kredit yang diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi kemampuan bank (BOPO). Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit bermasalah dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank. Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan Risiko kredit terhadap tingkat efisiensi kemampuan bank (BOPO).

### **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Risiko Kredit (NPL) Terhadap Tingkat Efisiensi Kemampuan Bank (BOPO)**

Dana Pihak Ketiga dan penyaluran kredit merupakan kegiatan operasional perbankan. Jika Dana Pihak Ketiga meningkat maka hal ini akan meningkatkan peluang bank dalam penyaluran kreditnya. Sehingga beban operasional yang didapat dari Dana Pihak Ketiga dan pendapatan operasional yang didapat dari penyaluran kredit ini nantinya akan menentukan kinerja keuangan perbankan apakah efisien atau tidak. Dalam penyaluran kredit, perbankan juga harus mampu dalam menetapkan suku bunga kreditnya. Sehingga apabila suku bunga kreditnya tidak terlalu tinggi maka akan meminimalisir adanya Risiko kredit yang akan didapat. Kinerja keuangan perbankan yang efisien adalah jika biaya operasional dan pendapatan operasional perbankan memiliki perbandingan setidaknya 50:50. Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan Dana Pihak Ketiga dan Risiko kredit secara simultan terhadap tingkat efisiensi kemampuan bank (BOPO).

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Risiko kredit terhadap tingkat efisiensi kemampuan bank (BOPO).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah perusahaan BUMN sektor perbankan yaitu berjumlah 4 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan untuk penggunaan sampel dalam penelitian ini menggunakan Sampling jenuh. Dari keempat bank BUMN akan diambil data keuangan masing-masing 10 periode, sehingga terdapat

40 sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 1**  
**Daftar Sampel**

No	Nama BUMN
1	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
4	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan mengumpulkan data yang berupa catatan dari peristiwa yang telah berlalu. Data yang digunakan berupa Laporan tahunan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode laporan tahunan dari tahun 2008-2017, yang di *download* melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu:

**Dependen** Kinerja keuangan perbankan (Y) dirumuskan

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### Independen

Dana Pihak Ketiga (X1) dirumuskan

$$\text{DPK} = \frac{\text{DPK}_t - \text{DPK}_{t-1}}{\text{DPK}_{t-1}} \times 100\%$$

Risiko kredit (X2) dirumuskan

$$\text{RK} = \text{Total Kredit yang diberikan} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Keuangan Perbankan (BOPO)

a = Konstanta

$b_1 - b_2$  = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

$X_1$  = Dana Pihak Ketiga (DPK)

$X_2$  = Risiko Kredit (NPL)

e = Variabel Pengganggu

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Data yang akan diolah dalam penelitian ini adalah data Nilai DPK (Dana Pihak Ketiga), rasio NPL (Risiko Kredit), dan rasio BOPO (tingkat efisiensi kemampuan bank (BOPO) pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2017. Karakteristik objek penelitian yang digunakan dalam penelitian untuk masing-masing variabel ditunjukkan dalam statistik deskriptif berikut ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean
DPK	40	3,13	30,37	16,6035
NPL	40	1,55	4,90	2,8780
BOPO	40	59,93	90,20	73,9780

*Sumber: Output SPSS versi 24*

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan bahwa DPK dengan nilai pertumbuhan terendah dimiliki oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan tingkat pertumbuhan sebesar 3,13% pada tahun 2010 sedangkan yang memiliki tingkat pertumbuhan tertinggi yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, tingkat pertumbuhan DPK sebesar 30,37% pada tahun 2010 dan nilai rata-rata variable DPK yang artinya rata-rata pertumbuhan DPK sebesar 16,6035%.

Variabel Risiko kredit (NPL) menunjukkan bahwa nilai Risiko kredit (NPL) terendah dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan rasio NPL sebesar 1,55% pada tahun 2013 sedangkan yang memiliki nilai Risiko kredit tertinggi yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan

nilai rasio NPL sebesar 4,90% pada tahun 2008. Nilai rata-rata variable NPL yang artinya bank memiliki Risiko kredit rata-rata sebesar 2,8480. Nilai rasio BOPO terendah yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan nilai rasio sebesar 59,93% pada tahun 2012 sedangkan yang memiliki nilai rasio BOPO tertinggi yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 90,20% pada tahun 2008 dan nilai rata-rata rasio BOPO sebesar 73,9780% sedangkan standar deviasi atau penyimpangan baku dari nilai rata-rata sebesar 8,29745%.

#### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

Hasil dari pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

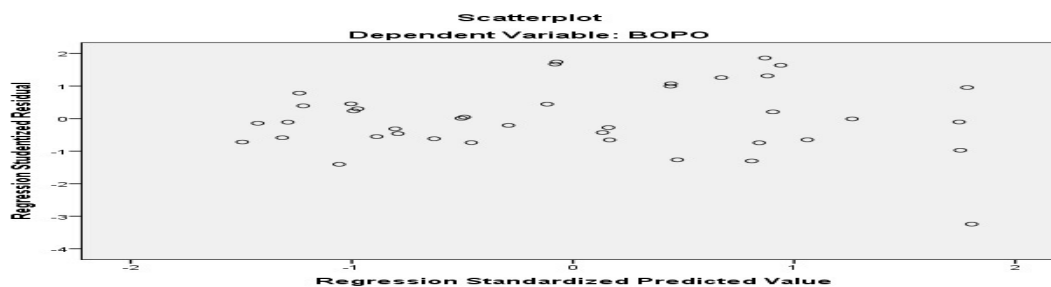
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPK	,986	1,014
	NPL	,986	1,014
a. Dependent Variable: BOPO			

*Sumber: Output SPSS versi 24*

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah

angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.



Sumber: Output SPSS versi 24

**Gambar 2**  
**Grafik Scatterplot**

### Uji Autokorelasi

Berdasarkan data tabel 4, menunjukkan bahwa nilai Durbin – Watson (D-W) sebesar 1,122. Angka D-W berada di antara -2 dan +2 maka hal ini menyatakan bahwa tidak terdapat

gejala atau masalah autokorelasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada model tersebut tidak terjadi autokorelasi. Hasil dari pengujian autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,622	,602	1,122

Sumber: Output SPSS versi 24

### Uji Normalitas Persamaan Residual

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik

menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pada penelitian ini, pengujian normal atau tidak normal dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05



**Tabel 5**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,09981664
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,082
	Negative	-,106
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS versi 24

Berdasarkan tabel 5, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel independen	Koefisien Regresi	t <sub>hitung</sub>	Sig. T
Konstanta	50,966	16,037	,000
DPK	0,270	2,270	,029
NPL	6,437	7,152	,000
F <sub>hitung</sub>	30,472		
Sig. F	,000 <sup>b</sup>		
Adjusted R Square	,622		

Sumber: Output SPSS versi 24

### Persamaan Model Regresi Linear

Berdasarkan tabel 6, diperoleh hasil persamaan model sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = 50,966 + 0,270\text{DPK} + 6,437\text{NPL}$$

Dari persamaan model regresi linear tersebut dapat di interpretasikan sebagai berikut

1. Nilai konstanta (a) sebesar 50,966 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel DPK dan NPL bernilai 0, maka nilai variabel BOPO sebesar 50,966.
2. Besarnya nilai koefisien regresi (b1) sebesar 0,270. Koefisien bernilai positif artinya variabel Dana Pihak Ketiga berbanding lurus dengan BOPO. Setiap peningkatan Dana Pihak Ketiga sebesar 1 (satuan) maka akan diikuti dengan peningkatan BOPO sebesar 0,270. Dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
3. Besarnya nilai koefisien regresi (b2) sebesar 6,437. Koefisien bernilai positif artinya variabel Risiko kredit (NPL) berbanding lurus dengan BOPO. Setiap peningkatan Risiko kredit sebesar 1 (satuan) maka akan diikuti dengan peningkatan BOPO sebesar 6,437. Dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 6 diketahui nilai  $R$  Square yang diperoleh adalah sebesar 0,622 atau 62,2%. Angka tersebut memberikan arti bahwa kinerja keuangan perbankan dipengaruhi Dana Pihak Ketiga dan risiko kredit sebesar 62,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar pembahasan ini yaitu sebesar 37,8 % (100% - 62,2%).

### Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Variabel Dana Pihak Ketiga mempunyai  $t_{hitung} = 2,270$ , nilai positif  $t_{hitung}$  menunjukkan variabel Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan (BOPO). Berdasarkan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df = n-k = 40 - 3 = 37$  dan taraf signifikansi 0,05 pada tabel dua sisi didapatkan nilai 2,026 (tabel t) sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,270 > 2,026$ . Artinya, Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi kemampuan bank (BOPO). Hasil ini diperkuat oleh nilai sig. sebesar  $0,029 < 0,05$ . Berdasarkan analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (BOPO).

Variabel Risiko kredit (NPL) mempunyai  $t_{hitung} = 7,152$ , nilai positif  $t_{hitung}$  menunjukkan variabel Risiko kredit (NPL) mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat efisiensi kemampuan bank (BOPO). Berdasarkan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df = n-k = 40 - 3 = 37$  dan taraf signifikansi 0,05 pada tabel dua sisi didapatkan nilai 2,026 (tabel t) sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,152 > 2,026$ . Artinya, Risiko kredit (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat efisiensi kemampuan bank (BOPO). Hasil ini diperkuat oleh nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa Risiko kredit (NPL) berpengaruh terhadap tingkat efisiensi kemampuan bank (BOPO).

Berdasarkan tabel 6 diketahui nilai  $F_{hitung} = 30,472$  dan dari tabel F dengan  $df_1 = k-1 = 3-1 = 2$  dan  $df_2 = n-k = 40 - 3 = 37$ , n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel dependen dan independen. Didapat nilai  $F_{tabel} = 3,25$  sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $30,472 > 3,25$ . Hal ini berarti, secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## Pembahasan

### Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Efisiensi Kemampuan Bank (BOPO)

Dana Pihak Ketiga mempunyai nilai sig. sebesar  $0,029 < 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sebesar  $2,270 > 2,026$ . Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa DPK berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hubungan Dana Pihak Ketiga terhadap kinerja keuangan perbankan didukung oleh penelitian Diantama (2015:10), Sari (2015:11), dan Firmansyah (2013:94) Hasilnya menunjukkan Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Sukma (2013:15), Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena penelitiannya memperlihatkan bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang dimiliki oleh suatu bank, belum tentu mencerminkan laba yang besar yang akan diperoleh bank tersebut. Rizqyana dkk (2017:10) juga menjelaskan bahwa Tingginya jumlah DPK yang diperoleh tetapi tidak diimbangi dengan penyaluran kredit maka kemungkinan bank akan mengalami kerugian atau penurunan kinerja keuangan karena pendapatan bunga dari penyaluran kredit kepada debitur tidak mencukupi untuk menutupi biaya bunga yang harus dibayarkan kepada deposan. Setiap peningkatan pertumbuhan DPK akan diikuti dengan peningkatan rasio BOPO artinya semakin banyak dana yang dihimpun dari masyarakat maka akan semakin meningkatkan biaya bunga atas giro, deposito, dan tabungan. BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional sehingga apabila biaya operasional lebih besar maka tingkat rasio BOPO pun akan meningkat. Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh OJK bahwa semakin rendah rasio BOPO maka semakin efisien kinerja keuangan perbankan dan berlaku sebaliknya. Sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa jika pertumbuhan Dana Pihak Ketiga

meningkat maka tingkat rasio BOPO juga akan meningkat dan apabila rasio BOPO meningkat artinya kinerja keuangan perbankan tidak efisien.

### Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Tingkat Efisiensi Kemampuan Bank (BOPO)

Risiko kredit mempunyai nilai sig. sebesar  $0,000 > 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sebesar  $7,152 > 2,026$ . Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa Risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (BOPO) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Hal ini didukung oleh penelitian dari Sukma (2013:15), Rizqyana dkk (2017:10), Sudiyatno (2010:82), Diantama (2015:10), Nur Rohim & Junaidi (2015:69) dan Ananda (2017:48) yang menunjukkan Risiko kredit yang diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit bermasalah dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko kredit (NPL) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja keuangan perbankan (BOPO). Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai NPL dibawah 5% artinya semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan Risiko kredit semakin besar sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit.

Jika rasio NPL tersebut rendah berarti kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajibannya atau risiko bahwa debitur tidak membayar kembali utangnya akan menurun sehingga pendapatan atas bunga yang didapat dari debitur tersebut akan meningkat. Apabila pendapatan operasional lebih tinggi atau sebanding dengan biaya operasional maka kinerja keuangan perbankan akan efisien karena tingkat BOPO akan menunjukkan rasio yang rendah. Sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa jika Risiko kredit (NPL) meningkat maka tingkat rasio BOPO juga akan meningkat dan apabila rasio BOPO meningkat artinya kinerja keuangan perbankan tidak efisien.

#### **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Risiko kredit Terhadap Tingkat Efisiensi Kemampuan Bank (BOPO)**

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan melakukan uji-F, diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} = 30,472$  dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan nilai  $F_{tabel} = 3,2$ . Maka hal ini menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $30,472 > 3,25$ ) dan dengan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Hal ini berarti, secara simultan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Risiko kredit (NPL) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi kemampuan bank (BOPO). Dana Pihak Ketiga dan penyaluran kredit merupakan kegiatan operasional perbankan. Jika Dana Pihak Ketiga meningkat maka hal ini akan meningkatkan peluang bank dalam penyaluran kreditnya. Sehingga beban operasional yang didapat dari Dana Pihak Ketiga dan pendapatan operasional yang didapat dari penyaluran kredit ini nantinya akan menentukan kinerja keuangan perbankan apakah efisien atau tidak. Dalam penyaluran kredit, perbankan juga harus mampu dalam menetapkan suku bunga kreditnya. Sehingga apabila suku bunga kreditnya tidak terlalu tinggi maka akan meminimalisir adanya Risiko kredit yang akan didapat. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa jika

pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Risiko kredit (NPL) meningkat maka tingkat rasio BOPO juga akan meningkat dan apabila rasio BOPO meningkat artinya kinerja keuangan perbankan menjadi tidak efisien begitu juga sebaliknya jika pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Risiko kredit (NPL) menurun maka tingkat rasio BOPO juga akan menurun dan apabila rasio BOPO menurun artinya kinerja keuangan perbankan akan menjadi efisien.

Kinerja keuangan perbankan yang efisien akan menunjukkan nilai dari suatu perbankan. Jika kinerja keuangan perbankan efisien maka akan mampu bersaing dengan lembaga keuangan yang lain. BOPO yang efisien adalah jika biaya operasional dan pendapatan operasional perbankan memiliki perbandingan setidaknya 50:50.. Perusahaan yang mempunyai Dana Pihak Ketiga yang tinggi dan Risiko kredit yang rendah cenderung mempunyai tingkat kualifikasi yang baik dengan catatan bahwa Dana Pihak Ketiga tersebut dapat diiringi dengan penyaluran kredit. Jika tidak diiringi dengan penyaluran kredit maka akan mengakibatkan biaya operasional dari bunga yang dikeluarkan kepada nasabah menjadi meningkat tanpa ada penyeimbang dari pendapatan, sehingga berdampak terhadap efisiensi kinerja keuangan perbankan.

#### **5. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat efisiensi kemampuan bank (BOPO), Risiko Kredit berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat efisiensi kemampuan bank (BOPO) dan secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Risiko Kredit berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi kemampuan bank (BOPO).

Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan indikator untuk menguji peningkatan tingkat efisiensi kemampuan bank (BOPO), dan memperluas objek penelitian tidak hanya pada bank BUMN tetapi juga pada bank umum lain yang terdaftar di BEI.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Diantama, R. (2015). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kredit Bermasalah Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) Pada Bank Bumh Periode 2010 - 2014. *Skripsi*. Universitas Komputer. Bandung.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firmansyah, A. (2013). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kredit, dan Efisiensi Operasi. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hasibuan, H. M. S. P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan, B. I. (2015). *Mengelola Kredit Secara Sehat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lukitasari, Y. P., & Kartika, A. (2015). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, LDR dan NPL terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *INFOKAM*, 11(4).
- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Natalia, P. (2015). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Perbankan*, 1(2), 62-73.
- Nur Rohim, & Junaidi, N. S. A. (2015). Pengaruh Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, dan Non Performing Loan Terhadap Kinerja Operasional Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Skripsi*. Universitas Islam Malang. Malang.
- Pandia, F. (2012). *Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Periansya. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Pratiwi, L. (2015). Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Skripsi*. Politeknik Negeri Sriwijaya. Palembang.
- Rivai, H. V. (2013). *Manajemen Perbankan dari Teori Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rizqyana, N. R., Norita, & Zultilisna, D. (2017). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Sains Manajemen dan Akuntansi*, 9(1), 27-38.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.

- Sari, Y. A. N. (2015). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (Pasca Penerapan IFRS). *Skripsi*. STIE Perbanas. Surabaya.
- Sembiring, S. (2012). *Hukum Perbankan*. Bandung: Mandar Maju.
- Sudiyatno, B. (2010). Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Stikubank. Semarang.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, Y. L. (2013). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 5, 7.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Widnyana, I. W. (2011). Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Terhadap Kinerja Bank Bumn Yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati. Denpasar.